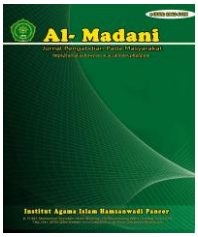

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

Penyuluhan Dampak Negatif Pinjaman Online di Desa Moyo: Membangun Resiliensi Ekonomi Masyarakat terhadap Praktik Rentenir Digital

Denny Hambali[1], Aris Sugiarto[2], Sriyatun[3], Nurida Fitriani[4], Ahmad Jibrail[5], Reza Muhammad Rizqi[6]
[1,2,3,4,5] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa
reza.muhammad.rizqi@uts.ac.id

Abstract

Technological developments have facilitated access to online lending services (pinjol), but behind this convenience lies many risks, especially for rural communities that have low financial literacy. This service activity was carried out in Moyo Village, Sumbawa Regency, with the aim of increasing community awareness about the dangers of illegal pinjol and building economic resilience against digital loan sharks. Through counseling methods, group discussions, case studies, and simulations, participants were given an understanding of the differences between legal and illegal pinjol, legal and social impacts, and how to manage finances wisely. The evaluation results showed a significant increase in participants' understanding, especially regarding the risks of high interest rates, intimidation, and data misuse. The program also successfully equipped the community with financial management strategies such as saving, budgeting, and avoiding excessive consumption. With this program, it is hoped that the people of Moyo Village can avoid digital debt and be more independent in managing their finances.

Keywords: *Online Loans, Financial Literacy, Digital Loan Sharks, Economic Resilience*

Abstrak

Perkembangan teknologi telah mempermudah akses ke layanan pinjaman online (pinjol), namun di balik kemudahan tersebut tersimpan banyak risiko, terutama bagi masyarakat pedesaan yang memiliki literasi keuangan rendah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Moyo, Kabupaten Sumbawa, dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya pinjol ilegal dan membangun resiliensi ekonomi menghadapi praktik rentenir digital. Melalui metode penyuluhan, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, peserta diberikan pemahaman mengenai perbedaan pinjol legal dan ilegal, dampak hukum dan sosial, serta cara mengelola keuangan secara bijak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, terutama terkait risiko bunga tinggi, intimidasi, dan penyalahgunaan data. Program ini juga berhasil membekali masyarakat dengan strategi pengelolaan keuangan seperti menabung, menyusun anggaran, dan menghindari konsumtivitas berlebihan. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat Desa Moyo dapat terhindar dari jeratan utang digital dan lebih mandiri dalam mengelola keuangan.

Kata kunci: *Pinjaman Online, Literasi Keuangan, Rentenir Digital, Resiliensi Ekonomi*

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah dalam hal layanan keuangan. Salah satu bentuk layanan keuangan yang sedang marak saat ini adalah pinjaman online (pinjol), yang memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk mendapatkan dana cepat tanpa melalui proses yang rumit.[1] Meskipun memiliki manfaat dalam situasi darurat, pinjaman online juga membawa dampak negatif yang signifikan, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai.[2] Salah satunya adalah fenomena rentenir digital yang marak di banyak desa, termasuk Desa Moyo.

Desa Moyo, yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian dan usaha kecil, mengalami peningkatan signifikan dalam penggunaan pinjaman online. Hal ini disebabkan oleh kemudahan dan cepatnya akses yang ditawarkan oleh aplikasi pinjaman online. Namun, banyak masyarakat yang tidak memahami konsekuensi dari menggunakan layanan ini, seperti bunga yang sangat tinggi dan syarat-syarat yang tidak transparan. Akibatnya, masyarakat sering kali terjebak dalam utang yang sulit untuk dilunasi, yang pada akhirnya memperburuk kondisi ekonomi mereka.[3]

Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa literasi keuangan di daerah pedesaan masih tergolong rendah, dengan banyak masyarakat yang tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pengelolaan keuangan, baik untuk kepentingan pribadi maupun usaha. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 mencatat bahwa tingkat literasi keuangan di desa mencapai 48,43 persen, jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat perkotaan. Ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang

[1] Yulasmana, Y., Suryaningsih, S., & Asri, Y. N. (2025). Edukasi Bahaya Pinjaman Online bagi Mahasiswa: Strategi Pencegahan dan Solusi Alternatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(2).

[2] Gultom, P., Nainggolan, S. G. V., & Hariana, F. (2022). Edukasi Pinjaman Online dan Transaksi Digital bagi Pelaku UMKM. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, 2(1), 26-30.

[3] Sandri, S. H., Misral, M., Rahmayanti, S., Rahayu, N. I., Ardi, H. A., & Algusri, J. (2023). Edukasi Keamanan Data Diri Dari Bahaya Pinjaman Online Bagi Generasi Z di Kota Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora* (e-ISSN: 2809-3917), 3(2), 89-93. Lihat juga dalam Suhaemi and Muh Zakaria, "Revolusi Mental Masyarakat Pedesaan Melalui Pendampingan Dan Pelatihan Life Skill," *Al Madani* 1, no. 1 (August 28, 2022): 58–73, https://doi.org/10.37216/al-madani.v1i1.737.

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

perlu segera diatasi, terutama terkait dengan penggunaan produk-produk keuangan digital seperti pinjaman online.[4]

Masyarakat Desa Moyo juga sering kali mengandalkan cara-cara tradisional dalam mengelola keuangan mereka, yang seringkali tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Mereka masih banyak yang tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai produk keuangan modern, sehingga mudah terjerat dalam praktik rentenir digital. Ketergantungan pada pinjaman online ini dapat memperburuk kondisi keuangan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan, yang pada akhirnya menghambat proses pembangunan ekonomi desa.[5]

Dalam menghadapi situasi ini, edukasi mengenai pengelolaan keuangan dan dampak negatif pinjaman online menjadi sangat penting. Program penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Desa Moyo tentang risiko yang terkait dengan pinjaman online serta cara-cara yang lebih bijak dalam mengelola keuangan. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk lebih berhati-hati dalam memilih layanan keuangan dan menghindari praktik rentenir digital yang merugikan.

Selain itu, pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan resiliensi ekonomi masyarakat desa juga harus diperhatikan. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan akan lebih mampu untuk mengelola pendapatan, merencanakan pengeluaran, serta menghindari utang yang tidak produktif.[6] Pemahaman tentang bagaimana menyusun anggaran dan menetapkan prioritas pengeluaran memungkinkan masyarakat untuk lebih bijak dalam menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dengan pengelolaan yang tepat, mereka dapat menghindari pemborosan dan memaksimalkan setiap pengeluaran untuk hal-hal yang produktif. Selain itu, literasi keuangan juga membantu masyarakat untuk lebih memahami konsep menabung dan berinvestasi, yang merupakan langkah awal dalam membangun kemandirian ekonomi.

[4] Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Panduan Literasi Keuangan untuk Masyarakat*. Otoritas Jasa Keuangan.

[5] Jusriadi, E., Caronge, E., Asniwati, A., & Nginang, Y. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Dalam Upaya Pencegahan Penipuan Pinjaman Online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1646-1656.

[6] Hambali, D., Rizqi, R. M., & Syahfitri, D. I. (2024). Membangun Kemandirian Ekonomi:(Program Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Desa Ongko). *Al Madani (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, 3(2), 116-128. Lihat jugba dalam Muh Zakaria et al., "Pendampingan Dan Pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) Di Desa Sapit Dalam Bidang Pendidikan, Pertanian, Sosial Dan Dakwah," *Al Madani* 2, no. 1 (July 24, 2023): 51–58, https://doi.org/10.37216/al-madani.v2i1.958.

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

Masyarakat yang cerdas secara finansial lebih mampu untuk mengelola utang dengan bijak dan menghindari jeratan pinjaman yang tidak terkontrol, seperti pinjaman online dengan bunga tinggi. Mereka dapat menilai dengan lebih baik kapan dan untuk apa mereka harus meminjam, serta memilih sumber pembiayaan yang lebih aman dan menguntungkan.[7] Peningkatan pemahaman ini juga mengurangi ketergantungan pada rentenir digital yang seringkali memberikan solusi jangka pendek namun berisiko tinggi. Dengan memiliki resiliensi ekonomi yang kuat, masyarakat desa tidak hanya dapat menghadapi tantangan ekonomi yang ada, tetapi juga dapat merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik, menciptakan peluang usaha baru, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Literasi keuangan yang baik merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat desa yang lebih mandiri dan sejahtera.[8]

Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan resiliensi ekonomi yang lebih kuat, sehingga mereka tidak lagi bergantung pada pinjaman online yang tidak terkontrol. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Moyo, yang pada akhirnya akan mendukung pembangunan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Urgensi untuk segera melakukan edukasi ini tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan meningkatnya jumlah kasus terjerat pinjaman online di masyarakat, terutama di daerah pedesaan, perlu adanya upaya bersama dari pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk memberikan edukasi yang lebih intensif.[9] Program ini menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mengurangi ketergantungan pada pinjaman online dan membangun masyarakat yang lebih cerdas dan mandiri dalam mengelola keuangan.

Selain itu, program ini juga diharapkan dapat memperkuat hubungan antara masyarakat desa dan lembaga keuangan yang lebih formal, serta membuka akses bagi masyarakat untuk memperoleh pembiayaan yang lebih aman dan terpercaya. Dengan adanya pengetahuan yang lebih baik tentang produk keuangan yang legal dan terdaftar, masyarakat

[7] Asmawi, M., Nur, M., & Sharaswati, K. (2025). Edukasi bahaya rentenir dan pinjaman online untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga di desa muktiwari, cibitung, kabupaten bekasi. *JMB: Jurnal Masyarakat Binaan*, 3(1), 15-15.
[8] Candra, Y. T. A., & Paramitalaksmi, R. (2025). Membangun masyarakat tangguh finansial: edukasi financial literacy sebagai langkah pencegahan terhadap pinjaman dan judi online di Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 9(2), 693-700.
[9] Utami, T., Angraini, D., & Adiwibowo, A. S. (2024). Edukasi Perilaku Keuangan Bahaya Pinjaman Online Ilegal Bagi Masyarakat. *Prosiding Sembadha*, 5, 20-20.

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

akan lebih mudah mengakses layanan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan begitu, penyuluhan tentang dampak negatif pinjaman online dan pentingnya literasi keuangan di Desa Moyo tidak hanya akan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara individu, tetapi juga akan meningkatkan kemandirian ekonomi secara kolektif. Hal ini akan membawa dampak yang lebih luas bagi kemajuan dan kesejahteraan desa secara keseluruhan, serta memperkuat fondasi ekonomi yang lebih baik di masa depan. Secara keseluruhan, program ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Moyo dengan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan menghindari praktik pinjaman online yang berbahaya. Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat desa akan lebih mampu untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik.

METODE

Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2025 di Desa Moyo, Kabupaten Sumbawa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai dampak negatif pinjaman online (pinjol) ilegal serta cara-cara untuk meningkatkan resiliensi ekonomi mereka dalam menghadapi praktik rentenir digital. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini menggabungkan pendekatan partisipatif-edukatif yang memfokuskan pada keterlibatan aktif masyarakat melalui diskusi kelompok, simulasi kasus, dan penyampaian materi yang aplikatif dan mudah dipahami. Kegiatan ini diikuti oleh 20 warga Desa Moyo yang terdiri dari berbagai kalangan, termasuk pelaku usaha mikro, petani, dan ibu rumah tangga. Peserta dipilih berdasarkan kebutuhan akan edukasi tentang pengelolaan keuangan dan pemahaman tentang risiko pinjaman online yang marak di desa mereka. Untuk mengukur pemahaman peserta dan efektivitas materi yang disampaikan, metode evaluasi yang digunakan meliputi:

a. Kuesioner singkat yang diberikan pada awal dan akhir sesi untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terkait pinjaman online dan pengelolaan keuangan.
b. Umpan balik lisan yang dikumpulkan di akhir sesi untuk menggali pendapat dan tanggapan peserta mengenai materi yang telah disampaikan.

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

Tahapan Kegiatan

1. Ice Breaking
   a. Kegiatan dimulai dengan sesi ice breaking untuk mencairkan suasana dan membangun hubungan yang baik antara pemateri dan peserta.
   b. Tujuan dari sesi ini adalah agar peserta merasa nyaman dan lebih fokus dalam mengikuti jalannya kegiatan. Selain itu, sesi ini bertujuan untuk memperkenalkan peserta satu sama lain dan membangun interaksi yang baik antar sesama peserta.
2. Penyampaian Materi Inti
   a. Pemateri menyampaikan materi mengenai maraknya pinjaman online ilegal dan dampak buruk yang ditimbulkan, seperti intimidasi, kebocoran data pribadi, dan kasus-kasus bunuh diri akibat tekanan utang yang tinggi.
   b. Penjelasan diberikan mengenai perbedaan antara pinjol legal yang terdaftar di OJK dan pinjol ilegal yang tidak diawasi oleh lembaga resmi. Materi ini mengacu pada perspektif OJK (2022), yang membahas tentang aspek legalitas dan risiko terkait pinjol.
   c. Diskusi dilakukan mengenai bahaya penagihan yang tidak etis, serta konsekuensi hukum dan sosial yang dapat ditimbulkan dari penggunaan pinjol ilegal.
3. Pendekatan Netral & Solusi Preventif
   a. Meskipun risiko yang tinggi terkait pinjol ilegal, pemateri menjelaskan bahwa pinjol legal yang terdaftar di OJK bisa menjadi solusi darurat jika digunakan dengan bijak.
   b. Peserta diajak untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, melalui:
      1) Gaya hidup hemat dan menghindari konsumtivitas berlebihan.
      2) Membangun kebiasaan menabung dan menyisihkan dana darurat untuk kebutuhan mendesak.
      3) Menghindari gaya hidup "besar pasak daripada tiang" yang hanya menambah beban keuangan.
4. Studi Kasus & Simulasi

   Peserta diajak memecahkan contoh kasus keuangan untuk menguji pemahaman mereka.

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

5. Penutup

   Kegiatan diakhiri dengan doa, refleksi bersama, serta rekomendasi aplikasi pencatat keuangan dan konten edukatif terkait pinjol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan literasi keuangan pada masyarakat di Desa Moyo, Kabupaten Sumbawa. Kegiatan pengabdian ini memberikan berbagai manfaat serta pengetahuan yang signifikan bagi masyarakat, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dan rumah tangga. Melalui penyuluhan tentang dampak negatif pinjaman online (pinjol), masyarakat berhasil mengubah perilaku mereka dalam mengelola keuangan secara lebih bijak, menjadi lebih kritis terhadap risiko praktik rentenir digital, serta mampu memilih alternatif pembiayaan yang produktif dan aman. Adapun untuk lebih jelasnya, berikut tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan:

1. *Ice Breaking*

   Sesi ice breaking yang dilakukan di awal kegiatan berhasil menciptakan suasana yang lebih santai dan interaktif di antara peserta dan pemateri. Kegiatan ini sangat penting untuk mengurangi ketegangan yang sering terjadi pada awal pertemuan dan memastikan bahwa peserta merasa nyaman untuk berpartisipasi secara aktif dalam sesi-sesi selanjutnya. Tujuan utama dari ice breaking adalah untuk membangun hubungan yang baik antara pemateri dan peserta. Melalui aktivitas ringan yang melibatkan interaksi antar peserta, seperti perkenalan diri atau permainan kelompok, peserta merasa lebih terbuka dan lebih mudah untuk berkomunikasi dengan pemateri. Hasilnya, peserta menjadi lebih fokus dan terlibat selama penyampaian materi inti.

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

Gambar 1.

Ice Breaking di aula kantor Desa Moyo Kabupaten Sumbawa

Selain itu, sesi ini juga bertujuan untuk memperkenalkan peserta satu sama lain, yang merupakan hal penting dalam menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok. Dalam konteks ini, interaksi antar peserta yang berbeda latar belakang dan profesi (seperti petani, pelaku usaha mikro, dan ibu rumah tangga) diharapkan dapat memperkaya perspektif mereka terhadap isu-isu yang akan dibahas, khususnya mengenai pinjaman online.

Melalui ice breaking, peserta juga lebih mudah untuk berbagi pengalaman dan cerita pribadi terkait topik yang akan dibahas, sehingga materi yang disampaikan akan terasa lebih relevan dan lebih mudah dipahami. Kegiatan ini juga membantu membangun kepercayaan di antara peserta, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas sesi diskusi kelompok dan simulasi yang dilakukan pada tahap selanjutnya. Secara keseluruhan, ice breaking tidak hanya berfungsi untuk mencairkan suasana, tetapi juga untuk menyiapkan peserta agar lebih siap dan terbuka dalam mengikuti keseluruhan rangkaian kegiatan pengabdian. Interaksi yang tercipta pada sesi ini menjadi fondasi penting bagi tercapainya tujuan program, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Moyo tentang dampak negatif pinjaman online serta cara-cara mengelola keuangan dengan bijak.

2. Penyampaian Materi Inti

Pada sesi ini, pemateri menyampaikan informasi penting mengenai maraknya pinjaman online ilegal (pinjol) di kalangan masyarakat Desa Moyo, serta dampak buruk yang ditimbulkannya. Melalui penjelasan yang berbasis data dan kasus nyata, peserta diberi

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

pemahaman mengenai berbagai masalah yang bisa timbul akibat pinjol ilegal. Dampak pertama yang dibahas adalah intimidasi yang sering dilakukan oleh pihak pinjol ilegal terhadap peminjam yang terlambat membayar. Hal ini termasuk ancaman fisik dan psikologis yang dapat menambah tekanan mental pada individu yang sudah berada dalam kesulitan finansial. Selain itu, kebocoran data pribadi menjadi salah satu bahaya besar yang timbul dari pinjol ilegal. Masyarakat diberi pemahaman mengenai bagaimana data pribadi mereka bisa disalahgunakan oleh oknum pinjol ilegal untuk keperluan yang tidak sah. Pemateri juga menjelaskan tentang potensi kasus bunuh diri yang sering terjadi karena tekanan utang yang sangat tinggi akibat pinjaman yang tidak terkontrol. Penjelasan ini menggugah empati peserta terhadap betapa seriusnya masalah ini dan urgensinya untuk segera menghindari praktik pinjaman online ilegal.

Gambar 2.

Penyampaian Materi Bahaya Pinjaman Online (Pinjol)

Selanjutnya, pemateri membahas perbedaan mendasar antara pinjaman online yang legal (terdaftar di OJK) dengan yang ilegal. Penjelasan ini merujuk pada perspektif OJK (2022), yang menjelaskan bahwa pinjol legal harus mematuhi peraturan yang ada dan diawasi oleh OJK, sehingga lebih transparan dan adil bagi peminjam. Pinjol yang terdaftar di OJK wajib memberikan informasi yang jelas tentang bunga, tenor, dan syarat-syarat pinjaman, serta memiliki layanan pengaduan yang dapat diakses oleh peminjam.[10] Sementara itu, pinjol ilegal tidak terdaftar di OJK dan seringkali menawarkan pinjaman dengan syarat

[10] Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Panduan Literasi Keuangan untuk Masyarakat*. Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

yang tidak transparan. Bunga yang sangat tinggi dan tidak jelas, serta penerapan denda yang tidak sesuai dengan hukum, menjadi ciri khas dari pinjol ilegal. Pemateri menekankan bahwa masyarakat harus selalu memeriksa status legalitas pinjol sebelum mengajukan pinjaman, agar terhindar dari jebakan utang yang tidak sehat.

Gambar 3.
Diskusi Interaktif Bahaya Pinjaman Online (Pinjol)

Setelah pemaparan materi, dilakukan diskusi interaktif mengenai bahaya penagihan yang tidak etis yang sering terjadi pada pinjol ilegal. Dalam diskusi ini, peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman terkait masalah penagihan yang mereka atau orang lain alami, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahaya penagihan yang tidak etis meliputi ancaman kekerasan, pelecehan, hingga penyebaran data pribadi peminjam kepada publik. Masyarakat didorong untuk menyadari bahwa selain merugikan secara pribadi, penagihan yang tidak etis juga bisa menimbulkan dampak sosial yang luas, seperti kerusakan reputasi dan kehilangan rasa aman. Selain itu, pemateri juga membahas konsekuensi hukum dan sosial yang dapat timbul dari penggunaan pinjol ilegal. Secara hukum, masyarakat yang terjerat pinjol ilegal dapat menghadapi masalah hukum yang berujung pada tuntutan atau sanksi pidana bagi penyedia pinjaman. Selain itu, penggunaan pinjol ilegal dapat memperburuk masalah sosial, seperti meningkatnya angka kemiskinan dan ketergantungan pada utang, yang memperburuk kondisi ekonomi keluarga dan komunitas.

3. Pendekatan Netral & Solusi Preventif

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

Pada bagian ini, pemateri memberikan pendekatan yang netral dan solutif kepada masyarakat Desa Moyo terkait dengan pinjaman online (pinjol). Meskipun pinjol ilegal memiliki risiko yang sangat tinggi, pemateri menjelaskan dengan detail bahwa pinjaman online yang legal, yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dapat menjadi alternatif solusi darurat yang lebih aman, asalkan digunakan dengan bijak.

a. Penjelasan Tentang Pinjol Legal dan Ilegal

   Pemateri memulai sesi ini dengan memberikan penjelasan mendalam mengenai perbedaan antara pinjol legal dan pinjol ilegal. Pinjol legal yang terdaftar di OJK diawasi secara ketat dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga lebih transparan dan memiliki bunga yang lebih wajar. Namun, meskipun pinjol legal dianggap lebih aman, pemateri menekankan bahwa pinjaman online tetap harus digunakan dengan bijak. Sebagai solusi darurat, pinjol legal bisa membantu masyarakat yang membutuhkan dana cepat untuk kebutuhan mendesak, seperti biaya pengobatan atau keperluan darurat lainnya, tetapi tetap harus disertai pemahaman tentang bunga dan syarat-syaratnya.

b. Mengelola Keuangan dengan Bijak

   Selanjutnya, pemateri mengajak peserta untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Untuk mencapai kemandirian finansial, penting bagi masyarakat untuk memiliki kebiasaan yang sehat dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka. Beberapa langkah yang dijelaskan adalah sebagai berikut:

   1) Gaya Hidup Hemat dan Menghindari Konsumtivitas Berlebihan

      Pemateri menekankan pentingnya memiliki gaya hidup hemat, yaitu dengan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Konsumtivitas berlebihan seringkali menjadi salah satu pemicu masalah keuangan, di mana banyak orang terjebak dalam utang hanya untuk memenuhi gaya hidup yang tidak sesuai dengan kemampuan finansial mereka. Pemateri mengajak peserta untuk lebih bijak dalam menentukan prioritas pengeluaran dan menahan diri dari pembelian barang-barang yang tidak penting.

   2) Membangun Kebiasaan Menabung dan Menyisihkan Dana Darurat

      Salah satu langkah preventif yang sangat penting adalah membangun kebiasaan menabung. Pemateri menjelaskan kepada peserta bahwa dengan menabung, mereka dapat mempersiapkan diri menghadapi situasi darurat tanpa harus

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

bergantung pada pinjaman, baik legal maupun ilegal. Selain itu, peserta diajak untuk menyisihkan dana darurat secara rutin, meskipun jumlahnya kecil. Dana darurat ini sangat penting agar mereka tidak terjebak dalam kondisi sulit yang memaksa mereka untuk meminjam uang tanpa perhitungan yang matang.

3) Menghindari Gaya Hidup "Besar Pasak Daripada Tiang"

Salah satu nasihat yang ditekankan adalah untuk menghindari gaya hidup "besar pasak daripada tiang". Istilah ini menggambarkan perilaku membelanjakan lebih banyak daripada kemampuan finansial yang dimiliki. Peserta diajak untuk hidup sesuai dengan kemampuan mereka dan mengelola keuangan secara bijaksana, menghindari utang yang tidak perlu, dan memanfaatkan pendapatan mereka hanya untuk kebutuhan yang benar-benar penting. Dengan cara ini, mereka dapat mengurangi ketergantungan pada pinjaman online dan membangun kesejahteraan ekonomi jangka panjang.

c. Implementasi Solusi Preventif untuk Resiliensi Ekonomi

Selain memberikan pemahaman teoritis, pemateri juga mengajak peserta untuk mengimplementasikan solusi-solusi preventif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun resiliensi ekonomi masyarakat Desa Moyo, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh godaan pinjaman online yang merugikan. Dengan pengetahuan yang didapatkan, masyarakat diharapkan dapat menjadi lebih mandiri secara finansial dan mengurangi ketergantungan pada lembaga keuangan yang tidak terkontrol.

4. Studi Kasus & Simulasi

Pada tahap ini, peserta diajak untuk terlibat dalam diskusi studi kasus yang berkaitan dengan pinjaman online, di mana mereka diminta untuk memecahkan masalah keuangan yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Simulasi ini bertujuan untuk menguji pemahaman peserta tentang cara mengelola keuangan secara bijak dan memberikan mereka pengalaman langsung dalam menghadapi situasi keuangan yang sulit, tanpa terjebak dalam praktik pinjaman online ilegal (pinjol).

a. Pemilihan Studi Kasus

Untuk memulai sesi ini, pemateri memilih studi kasus yang relevan dengan kondisi kehidupan peserta di Desa Moyo, yang mayoritas bergantung pada sektor pertanian dan usaha kecil. Studi kasus ini dirancang untuk mencerminkan situasi sehari-hari,

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

seperti kebutuhan mendesak yang mengharuskan seseorang untuk mencari pinjaman, baik untuk biaya medis, pendidikan, maupun perbaikan rumah. Setiap kasus mencakup aspek keuangan yang nyata dan sering dihadapi oleh masyarakat desa, seperti kesulitan dalam mengelola anggaran, terjebak dalam utang yang menumpuk, atau mengambil pinjaman online yang tidak terdaftar untuk memenuhi kebutuhan mendesak.

b. Proses Diskusi dan Penyelesaian Masalah

Setelah kasus disajikan, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang ada dalam studi kasus tersebut. Masing-masing kelompok diminta untuk:

1) Menganalisis situasi keuangan yang ada, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan kewajiban yang harus dipenuhi.
2) Mencari solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan mendesak tanpa terjebak dalam pinjaman online ilegal, seperti menggunakan tabungan, meminjam dari teman atau keluarga, atau mencari sumber dana lain yang lebih aman.
3) Membuat rencana anggaran yang lebih realistis dan efektif untuk menghindari kesulitan keuangan di masa depan.

Proses ini dirancang untuk mendorong peserta berpikir kritis tentang alternatif solusi keuangan yang lebih sehat dan berkelanjutan. Mereka diharapkan dapat mempertimbangkan semua aspek yang terkait dengan pengambilan keputusan finansial dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang diambil.

c. Simulasi Pengelolaan Keuangan

Simulasi ini mengajak peserta untuk melakukan perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Dengan menggunakan contoh kasus nyata, peserta diajak untuk membuat keputusan finansial yang tepat dalam menghadapi situasi keuangan yang sulit, seperti:

1) Menentukan prioritas pengeluaran, dengan memfokuskan pada kebutuhan yang mendesak terlebih dahulu, dan menunda pembelian barang-barang yang kurang penting.
2) Mengelola anggaran rumah tangga agar tidak melebihi pendapatan yang ada, serta memastikan adanya cadangan dana untuk keperluan mendesak.

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

3) Menentukan apakah pinjaman diperlukan dan jika diperlukan, memilih sumber pinjaman yang aman dan terkontrol, seperti pinjaman yang terdaftar di OJK, serta memahami syarat dan bunga yang dikenakan.

Simulasi ini bertujuan untuk mengajarkan peserta bagaimana mengelola keuangan secara efektif, tanpa perlu bergantung pada pinjol ilegal. Dengan menggunakan pendekatan praktis ini, peserta dapat memperoleh keterampilan nyata dalam mengelola keuangan mereka dan menghadapi situasi keuangan yang sulit secara lebih cerdas dan terencana.

d. Evaluasi Pemahaman dan Refleksi

Setelah simulasi selesai, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan solusi yang mereka temukan serta langkah-langkah yang mereka ambil untuk menyelesaikan masalah keuangan dalam studi kasus. Pemateri memberikan umpan balik mengenai pendekatan yang diambil oleh masing-masing kelompok, serta memberikan poin-poin pembelajaran tentang cara-cara pengelolaan keuangan yang lebih baik dan lebih bijak. Simulasi ini juga diakhiri dengan refleksi bersama, di mana peserta diminta untuk menilai sejauh mana mereka merasa lebih siap dalam menghadapi situasi keuangan yang serupa dalam kehidupan nyata. Selain itu, peserta juga diajak untuk berdiskusi mengenai pengalaman pribadi mereka dalam mengelola keuangan dan bagaimana mereka dapat menerapkan solusi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil evaluasi kegiatan PKM:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kemampuan Peserta Kegiatan PKM

No	Aspek Pemahaman Risiko Pinjol	Sebelum Kegiatan PKM	Setelah Kegiatan PKM
1	Pengetahuan tentang risiko pinjol ilegal	30	85
2	Penyadaran tentang dampak sosial dan hukum pinjol ilegal	20	85
3	Pengetahuan tentang perbedaan pinjol legal dan ilegal	35	90

Sumber: data diolah, 2025

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

Gambar 4.

Kemampuan Peserta Sebelum dan Sesudah Mengikuti Kegiatan Workshop

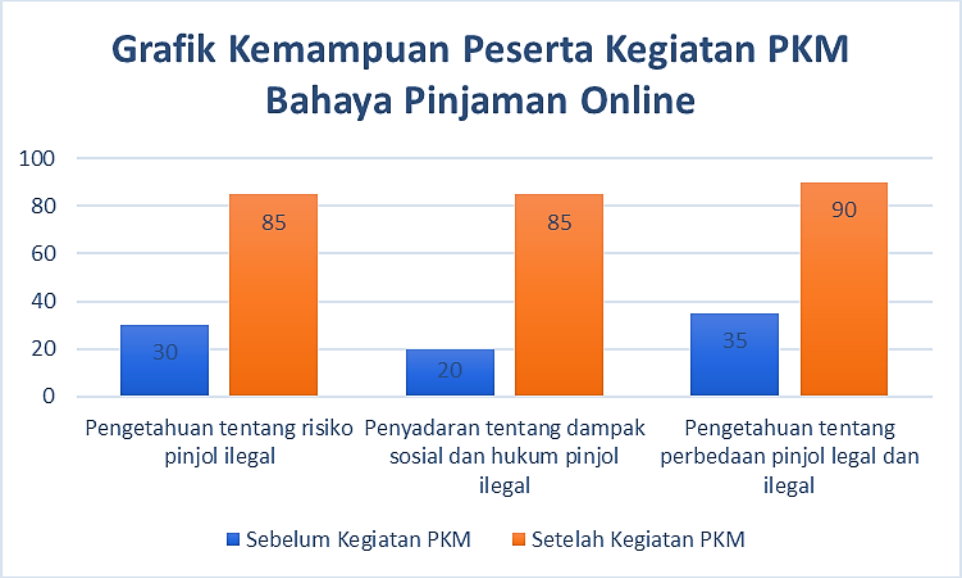

Berdsarkan pada hasil analisis Tabel 1 dan gambar 3 di atas, menggambarkan hasil penilaian pemahaman peserta mengenai risiko pinjaman online (pinjol) ilegal sebelum dan setelah mengikuti kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Penyuluhan Dampak Negatif Pinjaman Online di Desa Moyo Kabupaten Sumbawa: Membangun Resiliensi Ekonomi Masyarakat terhadap Praktik Rentenir Digital. Penilaian dilakukan pada tiga aspek utama yang berkaitan dengan pengetahuan peserta tentang pinjol, dampak negatifnya, dan perbedaan antara pinjol legal dan ilegal.

1) Pengetahuan tentang Risiko Pinjol Ilegal

   Sebelum mengikuti kegiatan PKM, pengetahuan peserta tentang risiko pinjol ilegal masih rendah, dengan nilai rata-rata hanya mencapai 30. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum sepenuhnya menyadari potensi bahaya yang ditimbulkan oleh pinjaman online ilegal, seperti bunga yang tinggi, intimidasi, dan penyalahgunaan data pribadi.

   Setelah mengikuti kegiatan PKM, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta, yang tercermin pada nilai rata-rata 85. Kegiatan penyuluhan ini berhasil memberikan informasi yang jelas mengenai risiko-risiko yang terkait dengan pinjol ilegal, sehingga masyarakat lebih waspada dan mampu menghindari praktik tersebut.

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

2) Penyadaran tentang Dampak Sosial dan Hukum Pinjol Ilegal

Sebelum pelatihan, hanya 20 peserta yang memiliki pemahaman tentang dampak sosial dan hukum yang dapat timbul akibat pinjol ilegal. Banyak dari mereka yang mungkin belum memahami bahwa pinjol ilegal tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga dapat menimbulkan konsekuensi sosial yang serius, seperti gangguan psikologis atau kerusakan hubungan sosial.

Setelah kegiatan PKM, penyadaran tentang hal ini meningkat secara dramatis, dengan nilai mencapai 85. Penyuluhan yang disampaikan berhasil menggugah peserta untuk lebih memahami konsekuensi hukum dan sosial dari pinjol ilegal, termasuk potensi pidana dan dampak negatif lainnya terhadap kualitas hidup individu dan komunitas.

3) Pengetahuan tentang Perbedaan Pinjol Legal dan Ilegal

Sebelum kegiatan PKM, peserta memiliki pemahaman yang terbatas mengenai perbedaan antara pinjol legal yang terdaftar di OJK dan pinjol ilegal yang tidak diawasi oleh lembaga resmi, dengan nilai 35. Sebagian besar peserta mungkin belum tahu bagaimana cara membedakan pinjol yang aman dari yang berisiko tinggi.

Setelah penyuluhan, pemahaman mereka meningkat pesat, dengan nilai akhir 90, menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil memperjelas perbedaan mendasar antara pinjol yang terdaftar di OJK dan yang ilegal. Peserta kini lebih memahami bahwa pinjol legal diatur dengan ketat, sementara pinjol ilegal sering kali mengandung risiko tersembunyi yang berbahaya bagi peminjam.

Secara keseluruhan, hasil penilaian ini menunjukkan efektivitas kegiatan PKM dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Desa Moyo, khususnya dalam memahami risiko yang terkait dengan pinjaman online. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga membangun kesadaran mereka terhadap pentingnya memilih sumber pinjaman yang aman dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih berhati-hati dan menghindari praktik rentenir digital yang merugikan, serta membantu mereka membangun resiliensi ekonomi yang lebih kuat.

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

e. Tujuan dan Dampak

Simulasi ini tidak hanya bertujuan untuk menguji pengetahuan dan pemahaman peserta tentang pengelolaan keuangan yang bijak, tetapi juga untuk memberikan mereka kepercayaan diri dalam menghadapi kesulitan finansial tanpa harus terjerat dalam praktik pinjol ilegal. Dengan cara ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan resiliensi ekonomi, menghindari utang yang tidak produktif, dan meningkatkan kualitas keputusan keuangan mereka di masa depan. Secara keseluruhan, diskusi studi kasus dan simulasi menjadi metode yang sangat efektif dalam membekali masyarakat Desa Moyo dengan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam kehidupan mereka, sekaligus mencegah mereka terjebak dalam praktik rentenir digital yang merugikan.

5. Penutup

Pada tahap penutup kegiatan penyuluhan ini, peserta diberikan kesempatan untuk merenungkan materi yang telah disampaikan selama kegiatan berlangsung. Sesi ini bertujuan untuk memberikan kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, serta menguatkan pemahaman peserta mengenai dampak negatif pinjaman online (pinjol) ilegal. Sebagai penutupan yang penuh makna, kegiatan dimulai dengan doa bersama, yang bertujuan untuk memberikan berkah dan harapan agar informasi yang telah diberikan dapat bermanfaat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Doa ini juga menjadi bentuk rasa syukur atas kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan berharap agar peserta dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat secara finansial dan terhindar dari jeratan pinjaman yang merugikan.

Gambar 5.
Foto Bersama Sesudah Mengikuti Kegiatan Workshop

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

Kegiatan diakhiri dengan ucapan terima kasih kepada seluruh peserta atas partisipasi aktif mereka selama kegiatan berlangsung. Pemateri juga menyampaikan harapan agar semua peserta dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk membangun kemandirian ekonomi, menghindari jeratan pinjaman online ilegal, dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik. Diharapkan bahwa setelah kegiatan ini, peserta tidak hanya memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pinjol ilegal, tetapi juga mampu mengelola keuangan pribadi dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan di Desa Moyo, Kabupaten Sumbawa, berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko yang terkait dengan pinjaman online ilegal serta pentingnya literasi keuangan. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai dampak negatif pinjaman online ilegal, seperti bunga tinggi, intimidasi, dan penyalahgunaan data pribadi. Namun, setelah mengikuti program penyuluhan, pemahaman mereka meningkat signifikan, yang tercermin pada hasil penilaian yang menunjukkan pemahaman yang jauh lebih baik tentang topik ini.

Penyuluhan ini juga berhasil mengedukasi masyarakat Desa Moyo mengenai perbedaan antara pinjol legal dan ilegal, serta bagaimana mengidentifikasi pinjaman online yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai pilihan yang lebih aman. Pemateri menyampaikan materi yang tidak hanya menjelaskan risiko keuangan, tetapi juga menyoroti dampak sosial dan hukum yang dapat timbul dari pinjaman online ilegal. Pengetahuan ini diharapkan dapat memotivasi peserta untuk lebih bijak dalam memilih layanan keuangan dan menghindari jebakan utang yang tidak sehat.

Selain meningkatkan pengetahuan, program ini juga berfokus pada peningkatan literasi keuangan masyarakat Desa Moyo. Peserta diajarkan untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih bijak melalui beberapa strategi, seperti gaya hidup hemat, menabung, serta menyisihkan dana darurat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, masyarakat diharapkan dapat menghindari konsumtivitas berlebihan dan memprioritaskan kebutuhan yang lebih penting daripada keinginan semata. Selain itu,

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

peserta diberikan pemahaman tentang cara-cara mengelola utang secara bijak, sehingga mereka tidak terjerat dalam praktik pinjaman online yang berisiko tinggi.

Simulasi kasus yang dilakukan selama kegiatan juga memberikan pengalaman praktis kepada peserta dalam mengelola keuangan dan menghadapi situasi keuangan yang sulit tanpa terjebak dalam pinjaman online ilegal. Diskusi interaktif yang dilakukan selama simulasi memberikan peserta kesempatan untuk berpikir kritis tentang solusi keuangan yang lebih aman dan berkelanjutan. Metode ini terbukti efektif dalam mendorong peserta untuk lebih aktif dan percaya diri dalam mengambil keputusan finansial yang bijak. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan PKM ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam resiliensi ekonomi masyarakat Desa Moyo. Masyarakat kini lebih mampu untuk menghadapi tantangan ekonomi yang ada, mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, dan menghindari ketergantungan pada pinjaman online yang merugikan. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama dalam mengatasi ketergantungan terhadap pinjaman yang tidak terkontrol, dan oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan untuk memperkuat literasi keuangan dan memperluas akses ke lembaga keuangan yang lebih formal dan terpercaya. Dengan demikian, program penyuluhan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif pinjaman online, tetapi juga memberikan mereka keterampilan yang diperlukan untuk membangun kemandirian ekonomi yang lebih kuat dan sejahtera di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmawi, M., Nur, M., & Sharaswati, K. (2025). Edukasi bahaya rentenir dan pinjaman online untuk meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga di desa muktiwari, cibitung, kabupaten bekasi. *JMB: Jurnal Masyarakat Binaan*, *3*(1), 15-15.

Candra, Y. T. A., & Paramitalaksmi, R. (2025). Membangun masyarakat tangguh finansial: edukasi financial literacy sebagai langkah pencegahan terhadap pinjaman dan judi online di Karang Taruna Sahaja Dusun Kuwangen. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *9*(2), 693-700.

Gultom, P., Nainggolan, S. G. V., & Hariana, F. (2022). Edukasi Pinjaman Online dan Transaksi Digital bagi Pelaku UMKM. *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*, *2*(1), 26-30.

Hambali, D., Rizqi, R. M., & Syahfitri, D. I. (2024). Membangun Kemandirian Ekonomi:(Program Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Desa Ongko). *Al Madani (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat)*, *3*(2), 116-128.

Jusriadi, E., Caronge, E., Asniwati, A., & Nginang, Y. (2024). Edukasi Literasi Keuangan Dalam Upaya Pencegahan Penipuan Pinjaman Online. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *8*(2), 1646-1656.

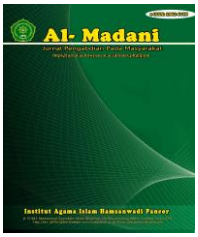

AL-MADANI: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat
Frequency : 2 issues per year (June and Desember)
Online ISSN : 2962-617X
Vol. 4 No. 1 Juni 2025, Hal. 23-42
https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/jppm
DOI: 10.37216/al-madani(jurnalpengabdianpadamasyarakat).v4i1.2167

Otoritas Jasa Keuangan. (2022 *Panduan Literasi Keuangan untuk Masyarakat*).. Otoritas Jasa Keuangan. https://www.ojk.go.id

Sandri, S. H., Misral, M., Rahmayanti, S., Rahayu, N. I., Ardi, H. A., & Algusri, J. (2023). Edukasi Keamanan Data Diri Dari Bahaya Pinjaman Online Bagi Generasi Z di Kota Pekanbaru. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, *3*(2), 89-93.

Suhaemi, and Muh Zakaria. "Revolusi Mental Masyarakat Pedesaan Melalui Pendampingan Dan Pelatihan Life Skill." *Al Madani* 1, no. 1 (August 28, 2022): 58–73. https://doi.org/10.37216/al-madani.v1i1.737.

Utami, T., Angraini, D., & Adiwibowo, A. S. (2024). Edukasi Perilaku Keuangan Bahaya Pinjaman Online Ilegal Bagi Masyarakat. *Prosiding Sembadha*, *5*, 20-20.

Yulasmana, Y., Suryaningsih, S., & Asri, Y. N. (2025). Edukasi Bahaya Pinjaman Online bagi Mahasiswa: Strategi Pencegahan dan Solusi Alternatif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, *5*(2).

Zakaria, Muh, Muhammad Aenurrofiq, Riza Rohana Yusuf, Kanwaldi, M. Ramdani, Khafifah, Ahmad Suhardi, et al. "Pendampingan Dan Pelatihan SDM (Sumber Daya Manusia) Di Desa Sapit Dalam Bidang Pendidikan, Pertanian, Sosial Dan Dakwah." *Al Madani* 2, no. 1 (July 24, 2023): 51–58. https://doi.org/10.37216/al-madani.v2i1.958.